

## Pengaruh Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Chicirya Agnes Jauhari  
[chiciryaagnesj14@gmail.com](mailto:chiciryaagnesj14@gmail.com)

Mutiara Maimunah  
[mutiara@ukmc.ac.id](mailto:mutiara@ukmc.ac.id)

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit macet dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2021-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 33 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit macet berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Kredit Macet, Likuiditas, Profitabilitas

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of bad credit and liquidity on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2021-2023. The data used is secondary data. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling technique used was the purposive sampling method and 33 samples were obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that bad credit has a negative effect on profitability and liquidity has a positive effect on profitability.*

**Keywords:** *Bad Credit, Liquidity, Profitability*

### PENDAHULUAN

Perekonomian sangat bergantung pada kegiatan perbankan. Undang-Undang (UU) No. 10 tahun 1998 mendefinisikan perbankan di Indonesia mencakup seluruh aspek perbankan, termasuk kelembagaan, operasional bisnis, serta prosedur dan metode yang digunakan untuk menjalankan operasional tersebut. Kemudian, bank diartikan sebagai perusahaan yang mengambil simpanan masyarakat dan menggunakannya kembali untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Seperti yang lainnya, perbankan juga bertujuan menghasilkan keuntungan/profit yang besar. Profit ini kemudian menjadi aset perusahaan dan digunakan kembali demi berbagai kepentingan perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk mengukur keuntungan. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas berfungsi sebagai ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan indikator seberapa baik kinerja manajemennya. Sehingga biasanya perusahaan memperhatikan rasio ini agar dapat mengukur kinerja perusahaan.

Pada tahun 2020, Indonesia menghadapi masalah pandemi covid-19 yang membuat banyak bank mengalami penurunan rasio profitabilitas. Hal ini terjadi karena banyak nasabah yang kesulitan membayar kredit sehingga perusahaan mengalami kerugian. Di tahun-tahun berikutnya, perusahaan perbankan mulai mengalami pemulihan seiring dengan perekonomian yang mulai membaik.

Namun, terdapat kasus dimana terdapat bank yang profitabilitasnya tidak kunjung membaik. Hal ini terjadi kepada PT Bank KB Bukopin Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu bank umum di Indonesia. Berikut ini data ROA perusahaan tersebut pada tahun 2019-2023.

**Tabel 1**  
**ROA PT BANK KB BUKOPIN (BBKP)**

Tahun	Laba/Rugi Bersih (jutaan Rp)	Total Aset (jutaan Rp)	ROA
2019	216.749	100.264.248	0,22%
2020	-3.258.109	79.938.578	-4,08%
2021	-2.302.279	89.215.674	-2,58%
2022	-5.032.504	89.955.352	-5,59%
2023	-6.055.703	84.307.300	-7,18%

(sumber: idx, data diolah, 2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2020 PT Bank KB Bukopin Tbk. selalu mengalami kerugian. Padahal di tahun 2019 masih mendapatkan laba. Salah satu penyebabnya adalah persentase kredit bermasalah yang besar. Aprilia (2023) menuliskan berita bahwa rasio kredit macet Bank KB Bukopin di tahun 2021 sebesar 10,66% dan sebesar 6,56% di tahun 2022. Besaran kredit macet masing-masing di tahun 2021 dan 2022 berjumlah Rp2,93 triliun dan Rp2,42 triliun. Padahal target rasio kredit macet perusahaan ini ada di bawah 5%.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan adalah kredit macet. Menurut Ismail (2018), kredit macet adalah kredit yang sudah disalurkan oleh bank, namun kreditur tidak bisa membayar cicilannya sesuai dengan perjanjian. Seperti kasus yang diberitakan oleh Burhan (2023) bahwa terjadi gugatan antara PT Bank OCBC NISP Tbk. dengan PT Hair Star Indonesia mengenai kredit macet. Hasbi selaku kuasa hukum PT Bank OCBC NISP Tbk. mengatakan bahwa kerugian materil atas kredit macet PT HIS sebesar US\$ 16,5 juta.

Faktor berikutnya yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan adalah likuiditas. Likuiditas ini memiliki berbagai macam pengukuran. Namun, rasio yang sering digunakan di perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2021), pengukuran ini dapat dipergunakan guna melihat keterbandingan antara total kredit yang telah diberikan perusahaan dengan total simpanan yang berasal dari masyarakat.

Faktor LDR dipilih berdasarkan tulisan berita dari Simamora (2023) dimana pada kuartal III tahun 2023 perusahaan dengan kode saham AMAR (PT Bank Amar Indonesia) mendapatkan laba bersih sebesar Rp 162,17 miliar. Sebaliknya, pada kuartal III di tahun sebelumnya masih menderita kerugian sebesar Rp 178,87 miliar. Salah satunya penyebabnya adalah LDR yang meningkat menjadi 297,72% dari tahun sebelumnya yang sebesar 158,42%. Padahal standar maksimal LDR menurut bank Indonesia adalah 92%.

Oleh karena itu, dari kasus-kasus inilah, ditemukan bahwa pada penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda. Untuk penelitian pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas di penelitian Fauzia & Fadhilah (2022) dan penelitian Febrianti dkk. (2021) menemukan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Hamenda & Manengkey (2022) mengungkapkan bahwa kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua adalah likuiditas. Di penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada penelitian Sumarni dkk. (2023) dan Tahu dkk. (2023), likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Aini & Kristianti (2020) dan penelitian Hamenda & Manengkey (2022) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Oleh karena itu, dapat dilihat hasil-hasil penelitian sebelumnya tidaklah konsisten, maka dilakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi profitabilitas. Faktor yang digunakan tersebut adalah kredit macet dan likuiditas. Untuk itulah, **“Pengaruh Kredit Macet dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”** menjadi judul penelitian ini.

## TELAAH PUSTAKA

Menurut Purba (2023), Spence memperkenalkan teori sinyal pertama kali pada tahun 1973. Digambarkan sebagai pemilik atau pengirim informasi yang memberikan informasi berguna kepada penerima sinyal, atau investor, tentang keadaan bisnis. Perusahaan yang memiliki informasi lebih baik biasanya lebih cenderung memberitahu calon investor tentang hal tersebut, sehingga meningkatkan nilai saham mereka.

Menurut Jogiyanto (2017) informasi adalah hal yang penting. Hal ini dikarenakan informasi dapat menyajikan catatan dan gambaran masa lalu, sekarang, dan masa mendatang suatu perusahaan. Informasi ini dipublikasikan untuk menjadi sebuah sinyal bagi investor saat mengambil keputusan. Sinyal yang diterima kemudian dianalisis oleh investor untuk menentukan apakah sinyal tersebut baik atau sebaliknya.

Menurut Purba (2023), jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat artinya sinyal tersebut baik dan sebaliknya. Jika laba yang disampaikan menurun berarti sinyal yang diterima jelek. Investor membutuhkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat. Oleh karena itu, sinyal adalah unsur yang penting untuk mengambil keputusan investasi.

Kasmir (2021) menyebutkan bahwa profitabilitas ialah rasio yang menilai kapasitas perusahaan ketika memperoleh laba selama periode tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas bisa mengungkapkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan. Menurut Hasibuan dkk. (2023), informasi pertumbuhan laba digunakan oleh investor untuk mengetahui besaran imbal hasil yang bisa didapatkan ketika membeli saham perusahaan.

Kasmir (2018) menyatakan bahwa kredit dikenal dalam bahasa latin dengan sebutan “credere”. “Crede” memiliki arti percaya, maksudnya kreditur memiliki rasa percaya kepada debitur dan debitur menerima rasa percaya tersebut. Kreditur percaya bahwa kredit yang disalurkan akan kembali sesuai perjanjian. Untuk itu, bank melakukan analisis kredit kepada nasabahnya agar dapat memastikan kalau debitur benar-benar dapat dipercaya. Analisis yang dilakukan adalah mengenai latar belakang dari debitur, peluang usaha nasabah kedepannya dan jaminan yang diberikan oleh nasabah, juga hal-hal lain yang mendukung analisis kredit.

Menurut Maeda dkk. (2023), Kredit macet adalah kondisi saat debitur tidak mampu membayar kembali kredit kepada kreditur sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Kredit macet ini merupakan bagian dari kredit bermasalah yang dimana debitur tidak membayar kredit selama atau lebih dari tiga bulan. Kasmir (2018) menyatakan kalau dalam pemberian kredit terdapat risiko kemacetan.

Risiko yang didapatkan adalah kerugian yang didapatkan karena kredit yang tidak dapat ditagih. Kemacetan kredit terjadi karena adanya dua unsur. Pertama dari pihak perbankan, kemacetan bisa disebabkan oleh perbankan karena kurang teliti dalam menganalisis kredit. Bisa juga dikarenakan adanya persengkongkolan antara analis dengan debitur. Kedua dari pihak nasabah, suatu kemacetan kredit bisa terjadi karena adanya faktor kesengajaan, yaitu debitur sengaja tidak bermaksud membayar kewajibannya, walaupun sebenarnya nasabah mampu. Ada juga faktor kedua, yaitu unsur yang tidak sengaja. Maksudnya debitur ingin membayar tetapi ia tidak mampu. Seperti sedang mengalami musibah kebakaran dan sejenisnya.

Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur besaran likuid perusahaan. Ini juga berfungsi guna mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi likuid dan sebaliknya.

Kebanyakan bank tidak semua kreditnya lancar. Menurut Ismail (2018), perusahaan akan mengalami kerugian dari adanya kredit bermasalah akibat dari tidak mendapatkan kembali dana yang telah diberikan juga bunga yang seharusnya didapatkan dari pemberian kredit. Akibatnya perusahaan mengalami penurunan pendapatan secara total. Dari hal ini, ketika kredit macet meningkat maka akan membuat profitabilitas bank menurun dan sebaliknya. Untuk itu, kredit bermasalah juga menjadi faktor penting bagi investor. Ini telah menyesuaikan teori sinyal bahwa informasi dari perusahaan merupakan sinyal bagi investor ketika membuat keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian Fauzia & Fadhilah (2022) menghasilkan bahwa kredit macet berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa profitabilitas akan meningkat ketika nilai kredit macet menurun dan sebaliknya. Menurut penelitian Febrianti dkk. (2021), persentase kredit macet yang tinggi akan mengakibatkan turunnya bunga yang seharusnya diterima perusahaan sebagai pendapatan, sehingga penelitian yang dilakukan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Tahu dkk. (2023) mendapatkan hasil yang sama, yaitu kredit macet berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berikut hipotesis yang diambil dari uraian di atas:

**H1: Kredit macet berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengumpulkan kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek dikenal sebagai likuiditas. Menurut Subramanyam (2017), kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi pemegang saham. Jika perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya saat ini, maka keberlangsungan usahanya akan diragukan. Dampak yang paling parah adalah insolvabilitas dan kebangkrutan.

Oleh karena itu, jika terjadi kurangnya likuiditas, investor dapat menilai bahwa informasi yang didapatkan merupakan sinyal yang jelek. Hal ini sejalan dengan *signalling theory*. Penelitian Haryati dkk. (2024), mendapatkan hasil kalau likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya ketika likuiditas naik, bank juga memiliki persentase profitabilitas yang besar, begitupun sebaliknya. Hasil yang serupa juga didapatkan di penelitian Suryani dkk. (2023) dan Sumarni dkk. (2023). Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan suatu hipotesis, yaitu:

**H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Pendekatan ini menurut Hermawan (2019) bersifat induktif, objektif, dan ilmiah karena mengumpulkan data numerik yang kemudian dilakukan analisis statistik. Penelitian yang dilakukan tergolong dalam asosiatif kausal. Winarni (2018) menyatakan bahwa tujuan penelitian ini untuk menyelidiki antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sekaran & Bougie (2017), populasi terdiri dari kumpulan orang, beda, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk penelitian yang dilakukan. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sugiono (2016), *purposive sampling* merupakan suatu metode dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik agar data yang diperoleh lebih relevan. Berikut ini ketentuan dalam penelitian ini, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai 2023, perusahaan yang tidak termasuk bank syariah, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2021-2023, dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian di laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2021-2023.

Penelitian mempergunakan data sekunder. Menurut Hardani dkk. (2020), data diperoleh secara tidak langsung melalui laporan, buku, atau sumber pustaka

lainnya. Data sekunder yang dipakai didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau di situs tiap-tiap perusahaan yang diteliti.

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan di penelitian ini. Menurut Sugiono (2016) metode ini mengacu pada pengumpulan data berbentuk dokumen, arsip, buku, maupun laporan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian yang dilaksanakan, pengumpulan data berasal dari laporan tahunan perusahaan. Menurut (Santoso) (2020), *Gross NPL* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gross\ NPL = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

Menurut Gunardi dkk. (2022), rumus untuk mengukur LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

Adapun rumus ROA yang digunakan menurut Hanafi & Halim (2018) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum, serta standar deviasi ditunjukkan di pengujian statistik deskriptif. Nilai maksimum dan minimum untuk menunjukkan nilai yang paling besar dan paling kecil. *Mean* untuk melihat rata-rata masing-masing variabel. Standar deviasi untuk menampilkan sejauh mana data tersebut bervariasi dari *mean*.

Pengujian menggunakan beberapa teknik analisis, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian juga menggunakan analisis linier berganda, uji statistik F, uji t, dan uji koefisien determinasi sebagai uji hipotesis. Menurut Nugraha (2022), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018), pengujian bisa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu bila nilai signifikansi > 0,05 berarti data terdistribusi normal dan bila nilai signifikansi ≤ 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan guna mengetahui hubungan linier antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen di model regresi mempunyai korelasi yang sempurna atau kuat satu sama lain. Oleh karena itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* digunakan, bila nilai tolerance ≤ 0,1 dan nilai VIF ≥ 10, maka terjadi masalah multikolinearitas. dan bila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan ada atau tidaknya perbedaan varian antar pengamatan. Disebut homoskedastisitas jika variannya tetap. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik, yaitu

homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), berikut ini kriterianya jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas. dan jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu di periode  $t-1$ . Pengujian dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *run test*. Ketentuan pengambilan keputusan, yaitu bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi dan bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$ , dapat dikatakan terjadi gejala autokorelasi.

Sugiono (2016) mendefinisikan bahwa analisis regresi linier berganda diperuntukan meneliti keadaan variabel terikat apabila variabel bebas naik atau turun. Berikut persamaan linear berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Profitabilitas

X<sub>1</sub>= Kredit Macet

X<sub>2</sub> = Likuiditas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

e = Standar *error*

Penggunaan uji F untuk melihat layak atau tidaknya model yang digunakan (Ghozali, 2018). Ketika melakukan pengujian ini, nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan ketentuan bila nilai signifikan  $F < 0,05$  artinya model penelitian layak untuk digunakan dan bila nilai signifikan  $F > 0,05$  artinya model penelitian belum layak untuk digunakan.

Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t merupakan pengujian untuk menentukan pengambilan keputusan akan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan keputusannya adalah bila signifikansi  $\leq 0,05$ , berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. dan bila signifikansi  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Ghozali (2018), pengujian koefisien determinasi dipakai guna mengetahui sejauh mana variabel dependen mampu dijelaskan oleh suatu model regresi. Besaran nilai R<sup>2</sup> diantara nilai 0 hingga 1. Nilai yang mendekati nol mengartikan keterbatasan suatu model regresi menjelaskan variabel terikat yang ada. Jika nilai mendekati angka satu, mengartikan semakin baik kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang ditentukan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik *purposive sampling* dijadikan sebagai dasar pengambilan sampel. Dari kriteria yang ada, didapatkan jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel sebanyak 33 perusahaan, sehingga didapatkan 99 data penelitian.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Kredit Macet</b>	99	0,0000000	0,0816407	0,024349612	0,0136690619
<b>Likuiditas</b>	99	0,1235339	5,2790674	0,935126220	0,6110031392
<b>Profitabilitas</b>	99	0,0001562	0,0413981	0,012657160	0,0099270254

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil uji statistik deskriptif, nilai kredit macet tertinggi adalah 0,0816407 yang berasal dari Bank Sinarmas Tbk di tahun 2022. Sedangkan, nilai minimum kredit macet adalah 0,00 yang berasal dari Bank Capital Indonesia di tahun 2021. Nilai minimum yang didapatkan bernilai 0,00 dikarenakan bank tersebut tidak memiliki kredit yang bermasalah. Kemudian didapatkan rata-rata kredit macet sebesar 2,43%. Persentase kredit macet ini dapat dikatakan baik karena menurut Bank Indonesia, standar kredit macet maksimum adalah 5%. Standar deviasi kredit macet adalah 1,37% yang menunjukkan lebih rendah dari rata-rata, artinya sebaran datanya merata.

Berdasarkan tabel 2, nilai data variabel likuiditas maksimum adalah 5,2790674. Nilai ini berasal dari Krom Bank Indonesia Tbk di tahun 2023. Sedangkan nilai minimum adalah 0,1235339 yang didapat dari Bank Capital Indonesia Tbk di tahun 2021. Menurut Bank Indonesia persentase likuiditas yang baik adalah 78%-92%. Sementara, tabel 2 menunjukkan rata-rata likuiditas sebesar 93,51%. Artinya persentase likuiditas dapat dikatakan kurang baik. Standar deviasi likuiditas adalah 61,10% yang menunjukkan lebih rendah dari rata-rata, artinya sebaran datanya merata.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai data variabel profitabilitas maksimum adalah 0,0413981 yang berasal dari Allo Bank Indonesia Tbk di tahun 2021 dan nilai minimum mendapatkan hasil sebesar 0,0001562 yang bersumber dari Bank Mayapada Internasional Tbk. di tahun 2023. Rata-rata profitabilitas yang didapatkan adalah 1,26%. Menurut Bank Indonesia, persentase profitabilitas (ROA) yang baik adalah minimal 1,5%. Artinya profitabilitas bank yang diuji dikatakan masih kurang baik. Standar deviasi profitabilitas ialah 0,99% yang menampilkan lebih rendah dari rata-rata, artinya sebaran datanya merata.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Residual

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Residual Sebelum Transformasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Unstandardized Residual</b>
<b><i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b>	0,035

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel 3 tersebut, output pengujian memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum transformasi data senilai 0,035. Nilai ini dibawah 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan kalau data tersebut tidak terdistribusi normal dan tidak bisa diteruskan untuk pengujian selanjutnya. Oleh karena itu, langkah berikutnya yang harus dilakukan agar dapat mengatasi normalitas adalah

mentransformasi data pengujian dan melakukan normalitas data kembali dengan data yang sudah ditransformasi. Berikut hasil setelah melakukan transformasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Transformasi**

Keterangan	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah 2025

Menurut Ghazali (2018) transformasi dilakukan dengan pertama-tama mengetahui gambar grafik histogram dari variabel yang ingin ditransformasi. Barulah bisa menentukan bentuk transformasi. Pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi SQRT. Setelah itu, dilakukan normalisasi ulang dan didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* setelah transformasi data pada tabel 4 sebesar 0,200. Nilai tersebut melebihi 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal dan bisa diteruskan untuk pengujian selanjutnya.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
<b>Kredit Macet</b>	0,998	1,002	Tidak adanya multikolinearitas
<b>Likuiditas</b>	0,998	1,002	Tidak adanya multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 5, *tolerance* kredit macet dan likuiditas masing-masing menghasilkan angka lebih dari 0,1, yaitu sebesar 0,998 dan 0,998. Nilai VIF juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10, yaitu masing-masing sebesar 1,002 dan 1,002. Dari sinilah didapatkan kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada setiap variabel.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	<i>Sig.</i>	Keterangan
<b>Kredit Macet</b>	0,061	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<b>Likuiditas</b>	0,072	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 merupakan hasil uji heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Gletser*. Berdasarkan tabel diatas nilai sig. kredit macet dan likuiditas lebih besar dari 0,05. Dengan nilai masing-masing sig. sebesar 0,061 dan 0,072. Maka, bisa dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,613

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam pengujian *run test* sebesar 0,613. Hasil yang didapatkan melebihi 0,05. Dari nilai inilah bisa dikatakan bahwa pengujian tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	B	Sig.
(Constant)	0,081	0,000
Kredit Macet	-0,245	0,005
Likuiditas	0,062	0,001

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel 8, didapatkan persamaan model regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{PROFITABILITAS} = 0,081 - 0,245 \text{ KREDIT MACET} + 0,062 \text{ LIKUIDITAS} + e$$

Berdasarkan persamaan ini, maka bisa diuraikan sebagai berikut, Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0,081 bertanda positif, artinya jika variabel kredit macet dan likuiditas tetap, maka nilai variabel profitabilitas adalah 0,081. Koefisien variabel kredit macet adalah sebesar -0,245 dengan arahnya negatif, artinya kredit macet mempunyai arah yang berlawanan dengan profitabilitas. Jika likuiditas tetap sama, profitabilitas akan turun sebesar 0,245 setiap peningkatan satu satuan kredit macet. Namun, akan mengalami kenaikan sebesar 0,245 jika kredit macet mengalami penurunan sebesar satu satuan. Koefisien variabel likuiditas adalah sebesar 0,062 dengan arah positif, hal ini menampilkan adanya hubungan searah antara likuiditas dengan profitabilitas. Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,062 setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan. Namun, akan mengalami penurunan likuiditas sebesar 0,062 ketika likuiditas mengalami penurunan sebesar satu satuan. Dengan kondisi variabel lainnya bernilai tetap.

#### Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	10,902	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel 9, didapatkan nilai sig. dibawah 0,05, yaitu sebesar 0,000.

Untuk itu, model regresi ini bisa dikatakan layak untuk digunakan.

#### Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,081	0,000	
Kredit Macet	-0,245	0,005	H <sub>1</sub> Diterima
Likuiditas	0,062	0,001	H <sub>2</sub> Diterima

Sumber: Data diolah, 2025

Dari output tabel 10, didapatkan hasil sig. kredit macet sebesar 0,005. Dikarenakan nilai ini dibawah 0,05, variabel ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Arah negatif ditentukan dari nilai beta yang bernilai -0,245. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

Pada variabel likuiditas, nilai sig. adalah 0,001. Nilai ini dibawah 0,05. Nilai beta yang dihasilkan bernilai 0,062. Untuk itu, variabel likuiditas ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Karena inilah, bisa dikatakan bahwa H2 juga diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0,168

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel 11, *Adjusted R Square* mendapatkan hasil senilai 0,168. Ini artinya variabel kredit macet dan likuiditas mampu menjelaskan hubungannya dengan profitabilitas sebesar 0,168 atau 16,8%. Sementara variabel lain yang tidak diuji memiliki persentase senilai 83,2%.

Dari pengujian mendapatkan hasil, variabel kredit macet berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ini ditentukan berdasarkan uji t yang telah dilakukan. Dimana, nilai sig. variabel kredit bermasalah lebih kecil dari 0,05. Untuk itu hipotesis pertama dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan teori Ismail (2018) yang menyebutkan bahwa kredit macet akan berakibat pada penurunan laba, artinya saat kredit macet meningkat, profitabilitas perusahaan akan menurun, begitu juga dengan sebaliknya. Ini terjadi karena perusahaan merugi. Kerugian ini berupa tidak diterimanya kembali dana yang diberikan juga kerugian dari tidak didapatkannya pendapatan bunga. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian tedahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Fadhilah (2022), Febrianti dkk. (2021) dan Tahu dkk. (2023). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kredit macet berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan hasil uji t. Nilai sig. variabel likuiditas mendapatkan nilai kurang dari 0,05 dan betanya bernilai positif, sehingga dapat disebutkan bahwa hipotesis kedua bisa diterima. Ini sejalan dengan teori Subramanyam (2017) bahwa semakin besar likuiditas maka profitabilitas akan tinggi. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya saat ini. Bagi investor ini merupakan sinyal yang baik begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelum, yaitu penelitian Haryati dkk. (2024), Suryani dkk. (2023), dan Sumarni dkk. (2023). Dimana dihasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana kredit macet dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas perbankan, didapatkan kesimpulan bahwa, hipotesis pertama mengenai kredit macet berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas perusahaan perbankan dapat diterima. Dengan tingginya rasio NPL membuat kualitas kredit yang dimiliki suatu perusahaan menjadi buruk. Ini akan membuat perusahaan menanggung kerugian dari kredit macet dan membuat profitabilitas perusahaan menurun. Lalu, hipotesis kedua mengenai likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dapat diterima. Dengan rasio LDR yang menjadi semakin tinggi mengartikan bahwa semakin banyaknya dana simpanan nasabah yang disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan. Dari hal ini akan membuat adanya peningkatan pendapatan bunga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian berikutnya diharapkan melakukan pengujian dengan menggunakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai populasi penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih berfokus kepada pemberian kredit. Penelitian berikutnya juga bisa menggunakan variabel independen yang lain atau faktor lainnya, seperti rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan rasio BOPO (Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi), serta rasio lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. & Kristianti, I.N. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(5): 699–712.
- Aprilia, Z. 2023. *Bank KB Bukopin Laporkan Kerugian Rp5,03 Triliun*. Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230411124747-17-428937/bank-kb-bukopin-laporkan-kerugian-rp-503-triliun> [Diakses 30 Oktober 2024].
- Burhan, F.A. 2023. *Kasus Kredit Macet, OCBC NISP Gugat Sita Jaminan Harta Bos Gudang Garam*. Tersedia di <https://finansial.bisnis.com/read/20230821/90/1686645/kasus-kredit-macet-ocbc-nisp-gugat-sita-jaminan-harta-bos-gudang-garam> [Diakses 8 Oktober 2024].
- Fauzia, R.S. & Fadhilah, N.H.K. 2022. Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1): 47–55.
- Febrianti, N.P.F., Nugroho, G.W. & Kartini, T. 2021. Pengaruh Perputaran Kas dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus pada 10 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Pelaporan 2017–2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 4(1): 142–162. Tersedia di <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, A., Alghifari, E.S. & Suteja, J. 2022. *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hamenda, M. & Manengkey, J.J. 2022. Pengaruh Likuiditas dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3): 434–444.

- Hanafi, M.M. & Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Kelima ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., Sukmana, D.J. & Auliya, N.H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryati, Roswinna, W. & Anggraeni, A.F. 2024. Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(1): 250–264.
- Hasibuan, L., Daulay, P.B.M., Nasution, E.Z.L., Lestari, S. & Utami, T.W. 2023. *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Hermawan, I. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Ismail. 2018. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2018. *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Maeda, N.A., Mukhidin & Hamzani, A.I. 2023. *Pelaksanaan Eksekusi Penyelesaian Kredit Macet Jaminan Hak Tanggungan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Nugraha, B. 2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Purba, R.B. 2023. *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Santoso, E. 2020. *40 Saham Terbaik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Simamora, N. 2023. *Bank Amar Raup Laba Bersih Rp162,17 Miliar pada Kuartal III 2023*. Tersedia di <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-amar-raup-laba-bersih-rp16217-miliar-pada-kuartal-iii-2023> [Diakses 8 Oktober 2024].
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. 11 ed. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. Bandung: IKPI.
- Sumarni, R., Gustina, I. & Nurfitriani 2023. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1): 42–48.
- Suryani, I.L., Mahdalena & Badu, R.S. 2023. Kredit Bermasalah, BOPO, dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Economina*, 2(1): 312–324.
- Tahu, G.P., Dewi, N.L.G.S. & Gunadi, I.G.N.B. 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR)

terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.  
*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9): 7432–7440.

Winarni, E.W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.